

Cegah *Bullying* untuk Cerminkan *Humanity* Yang Adil dan Beradab.

Iwan Suhardjo¹, Ivone², Sri Cici Afrida³, Ricky⁴, Fikra Terisha⁵, Cheristina⁶, Helen Salwa⁷,
Kristina Thai⁸

Universitas Internasional Batam

E-mail: iwan.suhardjo@uib.ac.id, ivone.chen@uib.ac.id, 2141059.sri@uib.edu,
2141185.ricky@uib.edu, 2141325.fikra@uib.edu, 2141033.cheristina@uib.edu,
2141005.helen@uib.edu, 2141145.kristina@uib.edu

Abstrak

Tindakan *bullying* dan *hate speech* adalah perilaku yang sudah tidak asing terdengar oleh kita dimana sering kita dengar atau jumpai baik itu secara langsung, di berita, ataupun sosial media. Kedua hal ini seringkali didorong oleh rasa keinginan mengganggu orang lain baik atas dasar benci maupun sekedar usil demi kesenangan pribadi/kelompok saja, ini semua juga terjadi karena kurangnya simpati terhadap orang lain dan kurang sadar akan pentingnya mencerminkan *humanity* yang adil dan beradab. Dalam penulisan artikel ini diharapkan memberikan kesadaran dan pencegahan kepada siswa- siswi dan masyarakat dalam aksi *bullying* yang tidak mencerminkan *humanity* yang beradab.

Abstract

Bullying and hate speech are behaviors that are familiar to us that we often hear or see, whether directly or indirectly, on the news, or social media. Both of these are often driven by the desire to disturb others both on the basis of hate and being nosy for the sake of personal/group pleasure alone, this is also due to a lack of sympathy for others and a lack of awareness of the importance of reflecting just and civilized humanities. In writing this article it is expected to provide awareness and prevention to students and society in bullying actions that do not reflect civilized humanities.

Keywords: *Bullying, Humanity, Awareness, Prevention*

Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan kekerasan merupakan fakta yang sudah sering terjadi dan sering terdengar di telinga. Hal ini menyangkut pada *bullying* dan *hate speech* yang terus menjadi masalah di kalangan remaja Indonesia saat ini. Tindakan kekerasan fisik maupun nonfisik ini biasanya dilakukan atas dasar kebencian maupun ketidaksukaan terhadap seseorang atau suatu pihak. Kini di lingkungan mana saja *bullying* dapat terjadi, tidak hanya di lingkungan masyarakat tetapi sudah merambat ke lingkungan sekolah dan pelakunya merupakan siswa-siswi yang masih dibawah umur. Biasanya siswa-siswi melakukannya secara tidak sadar, karena dengan melakukan hal tersebut sudah hal yang biasa, maka siswa-siswi tetap akan melakukan tindakan *bullying* tersebut secara terus menerus.

Dengan hal itu kami ingin melakukan sebuah kegiatan yang dapat membuat sadar siswa-siswi sekolah tentang bahayanya tindakan *bullying* tersebut. *Bullying* dan *hate speech* sudah menjadi masalah yang terus-terusan terjadi di kalangan remaja Indonesia saat ini, baik dari berita maupun sosial media. *Bullying* ini merupakan tindakan negatif penindasan maupun kekerasan yang dilakukan satu atau sekelompok orang bertujuan untuk membuat seseorang merasa tidak nyaman/tersakiti. Bentuk perilaku *bullying* beragam seperti ejekan, hinaan, menindas, ancaman, menyebarkan aib orang lain, teror, bahkan bisa berupa kekerasan fisik seperti mencubit, memukul, menendang, mendorong, dan menampar. *Hate speech* adalah ucapan penghinaan atau kebencian dari seseorang maupun sekelompok orang dalam bentuk provokasi

ataupun hasutan. Kedua hal ini di dorong oleh tindakan penindasan, penghinaan, kebencian, kurangnya simpati terhadap orang lain. dan ketidakpercayaan diri yang rendah hingga mendorong untuk melakukan hal-hal bullying dan hate speech kepada orang lain. Dan ini juga merupakan salah satu yang menjadi permasalahan pula di mitra yang kami tuju yaitu SMAS Yos Sudarso, dengan itu kami selaku Team 7 2GAMI, melakukan implementasi berupa kegiatan dan pemberian video penjelasan mengenai “Bullying and Hate Speech” Kasus ini menyangkut pada *humanity* atau kemanusiaan yang merupakan sifat bawaan manusia sejak ia lahir, seperti perasaan ingin disayang, rasa sedih gembira dan lainnya. Banyaknya faktor yang mempengaruhi kehidupan seseorang maka banyak hal yang berkaitan dengan sifat kemanusiaannya maupun karakter menjadi hilang. Hal ini membuat KPAI melakukan berbagai penyuluhan ke sekolah-sekolah mengenai penyebab dan dampak apa yang akan berakibat jika tindakan ini terus-terusan terjadi. Apabila tidak diatasi akan menimbulkan efek buruk terhadap siswa-siswi. Komnas Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga menekan serta menghimbau seluruh sekolah untuk mengawasi dan memantau tindakan tersebut. Dampak yang diakibatkan dari tindakan inipun sangat berbahaya. Berbagai resiko yang akan di alami korban bullying seperti masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Namun, tanpa disadari mungkin kita pernah melakukan hal-hal kecil yang dapat memicu bullying dan hate speech mengomentari postingan di sosial media bahkan mengomentari orang lain secara langsung dari segi fisik, tinggi, berat badan, warna kulit dan lain-lain. Sosial media saat ini menjadi pengaruh besar bagi netizen Indonesia. orang-orang mengetik dan mengkritik dengan bebas. Hal ini terkait dengan cyberbullying, hate speech, hoax dan lain sebagainya. Hal-hal di atas mungkin selalu kita anggap sepele. Namun, kita tidak boleh menganggap hal ini sepele karena dapat berdampak buruk untuk diri sendiri dan

orang lain. Oleh karena itu, kita harus menanamkan sifat cinta terhadap diri kita sendiri dan memiliki sifat empati terhadap orang lain. Penulisan artikel ini diharapkan dapat memberi kesadaran, pemahaman, dan dapat mengevaluasi diri untuk tidak melakukan tindakan *bullying* maupun *hate speech* tersebut. Demikian diharapkan adanya kesadaran di semua kalangan agar dapat menurunkan tingkat kasus kekerasan yang ada di Indonesia. Semoga dengan adanya artikel dan sosialisasi yang telah di terapkan ini dapat mengajak semua kalangan masyarakat untuk menjadikan pengajaran maupun pelajaran yang baik kepada seluruh masyarakat agar negara kita bebas dari tindakan kekerasan dan semua dapat hidup berdampingan untuk saling menghargai.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini kami selaku kelompok 07 menggunakan pendekatan metode kualitatif dan juga metode kuratif yang mana menyesuaikan hasil observasi dan sifat serta tujuan penelitian tersebut.

➤ Metode penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode kualitatif yang peneliti gunakan bersumber dari hasil data di beberapa artikel dan jurnal yang telah didapatkan tentang mengenai apa itu *bullying*, pencegahan dan lain sebagainya.

Dan data yang kami dapatkan juga berupa hasil observasi langsung kepada siswa/siswi salah satu sekolah di Batam yaitu SMAK Yos Sudarso Batam sebagai mitra yang kami tuju pada kegiatan ini.

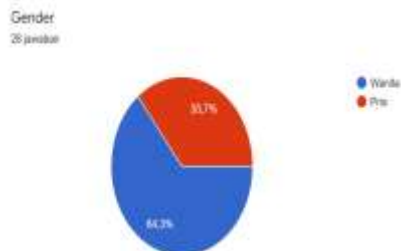
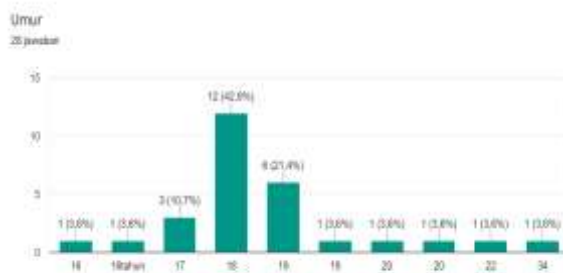
➤ Metode penelitian kuratif

Metode Kuratif merupakan metode dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh masing-masing individu. Sesuai pengertiannya, maka kami menggunakan metode kuratif ini karena di harapkan dapat memberikan tindakan dalam pencegahan kepada seluruh masyarakat maupun mahasiswa/i untuk bersama-sama mencegah

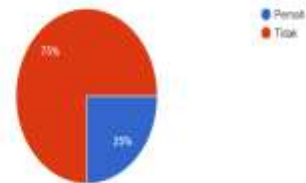
248 Prosiding National Conference for Community Service Project (NaCosPro)
<http://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro>



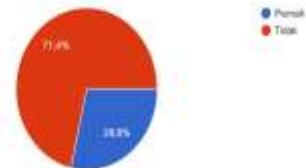
Dokumentasi saat pelaksanaan webinar dengan siswa/I SMAK Yos Sudarso Batam. Dan saat pelaksanaan webinar kami juga memberikan kuisioner yang telah diisi oleh siswa/I SMAK Yos Sudarso yang mana terdapat chart seperti dibawah ini :



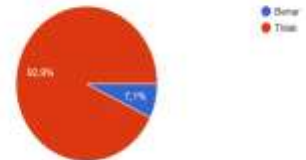
Apakah kamu pernah menjadi korban Bullying?
25 jawaban



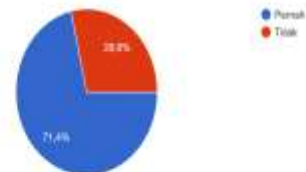
Apakah kamu pernah melakukan tindakan Bullying?
25 jawaban



Apakah Bullying merupakan suatu tindakan yang harus di banggakan?
25 jawaban



Apakah kasus Bullying pernah terjadi di sekolah Kamu?
26 jawaban



Dapat kita lihat dari chart yang ada bahwa rata-rata berusia 18 tahun, dengan gender Wanita lebih dominan dan mereka menganggap bahwa Tindakan bullying ini adalah Tindakan yang tidak benar, dan sebanyak 75% dari 100% pernah menjadi korban bullying, dan 28,26% pernah melakukan Tindakan bullying, serta ternyata setelah sosialisasi webinar yang kami lakukan masih terdapat 7,1% yang mengatakan bahwa bullying merupakan Tindakan yang harus dibanggakan dan 71,4% Bullying pernah terjadi di mitra yang kami tuju.



Dokumentasi saat penyerahan lembar MOU dan MOA kepada pihak sekolah SMAS Yos Sudarso Batam



Dokumentasi saat penyerahan video Animasi "Anti bullying" ke pihak sekolah SMAS Yos Sudarso Batam

Dalam hal ini peneliti memberikan atau menyerahkan sebuah video kepada pihak sekolah yang berisi tentang *bullying*, ini merupakan link video animasi yang telah kami buat <https://youtu.be/4fjS1eqENaw> Adapun beberapa keunggulan dan kelemahan yang kami dapatkan, yaitu:

- Keunggulan:
 - Video "*Anti bullying*" yang dapat membuka wawasan siswa-siswi SMAS Yos Sudarso Batam untuk lebih memperhatikan bahayanya tindakan tersebut.

- Video yang diserahkan kepada pihak sekolah dapat diperlihatkan kepada siswa-siswi sekolah maupun masyarakat lainnya saat kapanpun dibutuhkan, karena video yang diberikan dalam bentuk file dan di upload ke sebuah media *youtube* agar bisa dilihat siapa saja dan tersimpan dalam jangka waktu yang lama.

- Menjelaskan video yang berisikan contoh kasus dan cara menanganinya dengan 2 bahasa secara langsung (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris).

- Kelemahan:

- Pihak sekolah tidak memperlihatkan video "*Anti bullying*" yang telah dibuatkan oleh mahasiswa UIB kelas 2GAMI.

- Kehilangan file karena kelamaan menyimpan dan tidak di save, hal tersebut akan membuat terputusnya kegiatan kami yang telah disalurkan kepada pihak sekolah. Dalam melakukan kegiatan yang telah dilakukan ini, sistematis pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan sangat teratur sesuai dengan rencana yang telah kami susun dan buat, dikarenakan adanya bantuan dari pihak sekolah yang dapat memudahkan proses dalam penyaringan masalah yang terjadi dikalangan sekolah, dari perizinan mengenai mitra untuk digunakan sebagai objek penelitian kami, sampai dengan pengurusan MOU dan MOA dengan pihak UIB dan mitra yang kami tuju, dan juga sampai akhirnya terlaksana kegiatan kegiatan yang kami lakukan untuk SMAK Yos sudarso, maka dari itu peneliti dapat memberikan kegiatan yang sesuai dengan inti permasalahannya.

Simpulan

1. Dapat disimpulkan bahwa di dunia pendidikan kekerasan sudah sering terjadi khususnya di lingkungan sekolah yang selalu menyangkut pada *bullying* dan *hate speech* berupa serangan secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal yang dilakukan dengan tindakan mengejek melalui kata-kata menindas, dan menyakiti dalam bentuk fisik maupun nonfisik. Target yang dicapai pada kegiatan ini adalah dengan adanya kegiatan

nacospro sebagai mahasiswa Universitas Internasional Batam akan memberikan edukasi terhadap semua masyarakat bahwa *bullying* adalah sebuah tindakan yang sangat tidak benar. Saat ini banyak orang menganggap bahwa *bullying* itu hanya berbentuk fisik. Mereka tidak mengetahui bahwa *bullying* juga yang berupa nonfisik. contohnya memaki, mengejek, menghina dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas. Banyak orang yang menganggap itu adalah suatu candaan. Ketika orang yang di ejek tersebut marah, orang yang membully malah mengatakan kata “BAPER”. Padahal apa yang mereka lakukan tersebut adalah tindakan *bullying*. Metode yang digunakan memberikan tindakan dalam pencegahan kepada seluruh masyarakat maupun mahasiswa/i untuk bersama-sama mencegah dan menghentikan aksi yang melanggar *humanity*. Kita sebagai manusia harus saling menjaga satu sama lain. Dimana ketika ada seseorang yang sedang mendapatkan tindakan yang tidak pantas, kita harus membelanya bukan malah diam dan hanya melihat hal tersebut terjadi. Itu adalah salah satu menghentikan *bullying*. Tujuan dari kegiatan ini adalah membuat masyarakat sadar akan bahayanya tindakan *bullying* dan memiliki sifat kemanusiaan yang baik. Dampak dari *bullying* seperti yang kita tau sangat berbahaya berbagai resiko yang akan di alami korban *bullying* seperti masalah kesehatan, baik secara fisik maupun mental. Banyak anak yang menolak pergi kesekolah dikarenakan tindakan tersebut. Bukan hanya itu ada juga yang takut untuk keluar rumah dah hanya berdiam dikamar. Adapun yang lebih parah yaitu ada anak yang bunuh diri karena tindakan *bullying*. Manfaat dari kegiatan ini yaitu agar masyarakat dapat bersama-sama mencegah dan menghentikan tindakan kekerasan tersebut. Kami harap masyarakat dapat mengamalkan nilai-nilai Pancasila. Kami sebagai mahasiswa Universitas Internasional Batam menyarankan agar kegiatan selanjutnya dengan membuat webinar atau video yang dapat mengedukasi masyarakat tentang

tindakan *bullying* agar memberi pemahaman yang lebih baik dan mudah diterima pada seluruh masyarakat. Jika *bullying* lenyap dari dunia sekolah maupun masyarakat maka setiap individu yang mendapatkan perundungan dapat lebih tenang baik dari fisik maupun mental, dimana dapat mengembangkan budaya relasi dan pertemanan yang positif, ikut serta membuat dan meneggakan sekolah mengenai *bullying* secara bersama, membantu teman, memahami dan menerima perbedaan tiap individu di lingkungan sekolah. Dan Dapat kita lihat dari hasil chart setelah kami melaksanakan webinar dan penyerahan video animasi kepada pihak mitra dapat disimpulkan bahwa rata-rata berusia 18 tahun, dengan gender Wanita lebih dominan dan mereka menganggap bahwa Tindakan *bullying* ini adalah Tindakan yang tidak benar, dan sebanyak 75% dari 100% pernah menjadi korban *bullying*, dan 28,26% pernah melakukan Tindakan *bullying*, serta ternyata setelah sosialisasi webinar yang kami lakukan masih terdapat 7,1% yang mengatakan bahwa *bullying* merupakan Tindakan yang harus dibanggakan dan 71,4% *Bullying* pernah terjadi di mitra yang kami tuju.

2.

Daftar Pustaka

- Guru, P., Dasar, S., Pendidikan, F. I., & Semarang, U. N. (2018). Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter. *Mengatasi Bullying Melalui Pendidikan Karakter*, 9(1), 52–57.
- Hantono, D., & Pramitasari, D. (2018). Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu Dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik. *Nature: National Academic Journal of Architecture*, 5(2), 85. <https://doi.org/10.24252/nature.v5i2a1>
- Harmilasari, R. U. M., Nugrahini, W. A., & Wati, P. Y. (2021). Membangun Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Pola Asuh Orang Tua Untuk Perangi Tindakan Bullying. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 13(2), 134–141.

<https://doi.org/10.17509/eh.v13i2.30940>
Pratiwi, I., Herlina, H., & Utami, G. T. (2021). Gambaran Perilaku Bullying Verbal Pada Siswa Sekolah Dasar : Literature Review. *Jkep*, 6(1), 51–68. <https://doi.org/10.32668/jkep.v6i1.436>
Sukmawati, A., & Kumala, A. P. B. (2020). Dampak Cyberbullying Pada Remaja. *Alauddin Scientific Journal of Nursing*, 1(1), 55–65. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/asjn/article/download/17648/9946>
Afendy, F. (2019). Memahami fenomena bullying di kalangan remaja. UnairNews.
Sakban, A. (2019). Pelatihan pencegahan Bullying. <https://repository.ummat.ac.id/4152/1/LAPO-RAN%20PKM%202020.pdf>, 8-9.
ZAKIYAH, E. Z. (2017). Faktor yang mempengaruhi remaja dalam melakukan Bullying. *Penelitian&PPM*, 325-327